

BAB III

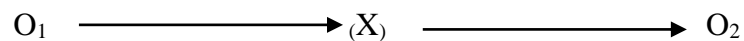
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan hubungannya. Penelitian kuantitatif merupakan definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi ekperimental yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eskperimen tanpa ada kelompok pembanding. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group pre-post test design* untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan terhadap pengetahuan kader (Notoatmodjo, 2018a)

Skema One-Group pre-post test design digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.3

Kerangka Konsep

Pre-post test without Control Group Design

Keterangan :

O1 : Pengukuran pengetahuan kader (Pretest)

(X) : Perlakuan (Pelatihan)

O2 : Pengukuran pengetahuan kader (Post Test)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di Desa Pentian dan Pungit tahun 2025 sejumlah 14 responden (8 orang kader dari desa Pungit dan 7 Orang kader dari desa Pentian).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau tehnik tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2018a). Sampel dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di Desa Pentian dan Pungit tahun 2025 sejumlah 14 responden. dimana 8 responden dari desa Pungit dan 6 responden dari desa Pentian

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Total Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Notoatmodjo, 2018a).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian telah dilaksanakan di Poskesdes Desa Pentian dan Pungit Jl. Ahmad Yani, Pentian, Kec. Sekatak, Kabupaten Bulungan, Kalimantan

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2025

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain (Notoatmodjo, 2018a). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Independent variable (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain

(Notoatmodjo, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan Kader

2. Dependent variable (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen (Notoatmodjo, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kader

E. Defenisi Operasional Variable

**Tabel 3.1
Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
VARIABEL INTERVENSI						
1.	Pelatihan	pemberian pelatihan pengelolaan posyandu pada kader, menggunakan buku pengelolaan posyandu (Kemnkes, 2023) selama 3 jam	Media yang digunakan yaitu PPT presentasi	Memberikan pelatihan berisi materi pengelolaan posyandu	-	-
VARIABEL DEPENDEN						
2.	Pengetahuan Kader	hasil tahu kader posyandu tentang pengelolaan posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan	Lembar Kuesioner	Mengisi Kuesioner 20 pertanyaan pengetahuan, benar : skor 1 salah : skor 0	1. Baik, jika jawaban benar 76 % - 100% 2. Cukup, jika jawaban benar 56 % - 75 % 3. Kurang, jika jawaban benar <56%	Ordinal

F. Alat Ukur

Instrumen penelitian atau yang biasa disebut sebagai alat penelitian adalah pengumpulan data dengan cara apapun dan selalu di perlukan suatu alat (Notoatmodjo, 2018a). Instrument dalam penelitian ini yaitu PPT presentasi,

dan lembar kuesioner pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Dari hasil penelitian dikumpulkan dalam satu tabel kemudian diolah secara manual lalu disajikan dalam bentuk tabel. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftah Nurfitriinnisa pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh edukasi manajemen posyandu terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader di posyandu keluarga kecamatan sekongkang". Dalam penelitian Miftah Nurfitriinnisa, kuesioner tersebut berjumlah 20 soal yang dirancang untuk mengukur pengetahuan kader

Proses adopsi kuesioner ini melibatkan memilih pertanyaan yang relevan agar sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan, termasuk menyesuaikan aspek-aspek lokal atau variabel tambahan yang relevan dengan populasi dan setting penelitian saat ini. Mengingat kuesioner yang digunakan merupakan adopsi dari penelitian Miftah Nurfitriinnisa (2023), peneliti juga menghubungi penulis penelitian sebelumnya untuk meminta izin menggunakan dan memodifikasi instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut. Peneliti dapat mengirimkan gmail resmi kepada penulis, menjelaskan tujuan penggunaan kuesioner dan memastikan bahwa penulis sebelumnya memberikan persetujuan. Menurut Sugiyono (2020), pengukuran pengetahuan kesehatan dapat berupa angket berisi pertanyaan tertutup kemudian memilih jawaban benar atau salah. Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban (benar) diberi nilai 1 dan jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban (salah) diberi nilai 0, kemudian skor setiap responden dijumlahkan kemudian dihitung dan didapatkan hasil dalam bentuk persentase.

Table 3.2
Kisi-kisi Kuesioner

NO	SOAL	NO SOAL
1	Pengetahuan Pelayanan Posyandu Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Balita,	7,8,13,14,15,16,17,18,19,20
2	Pengetahuan pengelolaan posyandu	1,2,3,4,5,6,9,10,11,12

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018a). Uji validitas dinyatakan valid dengan nilai r hasil $>$ r table. Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan sudah pernah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya Miftah Nurfitriinnisa (2023) dengan hasil 0,679 (r -hasil) lebih besar dari r hitung (0,444) yang artinya kuesioner valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap hal yang sama dan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018a). Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan membandingkan nilai r table dengan nilai r hasil (*Cronbach's Coefficient-Alpha*). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai α 0,972 sehingga instrument dinyatakan reliabel.

H. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan lembar informed concent kepada calon responden/keluarga yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pre-test dilanjutkan pelatihan tentang pengelolaan posyandu dan melakukan posttest. (Sugiyono, 2018) juga

menjelaskan tentang macam-macam teknik pengumpulan data, yakni ada 3 (tiga) yang dapat dijelaskan, diantaranya ialah:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya), dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

I. Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisa. Analisa data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi prosentase univariat dan bivariat.

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018a). Dengan dilakukannya analisis univariat, dapat diidentifikasi frekuensi dan tendensi sentral (mean, median, modus). Dalam menganalisa data, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data untuk melihat apakah data yang didapatkan tersebar dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini sampel 14 responden sehingga uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro- Wilk (α (0,05).

Hasil pengolahannya akan tersaji dalam bentuk frekuensi dan tabel distribusi. Analisis ini menggunakan komputerisasi. Rumus umum analisis univariat :

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

$\sum f$ = frekuensi tiap kategori

n = jumlah sampel

Sehingga didapatkan hasil kategori pengetahuan responden berdasarkan (Arikunto, 2019) :

- a) Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya = 76-100% (16-20 soal).
- b) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 75% (11-15 soal)
- c) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 56% (<11 soal)

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2018). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji T-Test. Paired sampel

T-Test apabila hasil uji normalitas data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* jika distribusi data tidak normal.

Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas data untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan apakah statistik parametrik atau statistik non-parametrik (Sugiyono, 2018). Pengujian normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H_0 : Data berdistribusi secara normal
 - 2) H_a : Data tidak berdistribusi secara normal
- Pedoman pengambilan keputusan:
- 1) Nilai sig atau signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ adalah distribusi tidak normal
 - 2) Nilai sig atau signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ adalah distribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t (*paired sample t-test*)
- 2) Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon signed rank test* (uji non parametrik).

J. Etika Penelitian

Permasalahan dalam etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian di Ilmu Keperawatan, hamper 90% subjek yang digunakan adalah manusia, oleh karena itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2018) Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip mengharga hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2018)

1. Bebas Dari Penderitaan

Peneliti harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas Dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3. *Benefits Ratio*

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

4. *Right To Self Determination*

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak. Tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien

5. *Right To Full Disclosure*

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

6. *Informed Consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

7. *Right To Privacy*

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*Anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2018).

8. *Right In Fair Treatment*

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, sesudah keikutsertaannya data penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.